

ANALISIS KONTEN PEMBERITAAN DETIKCOM PADA KEMATIAN HARINGGA SIRLA SUPORTER PERSIJA JAKARTA

Achmad Budiman Sudarsono¹, Helen Olivia²

Universitas Satya Negara Indonesia, ach.budimans@gmail.com

Universitas Satya Negara Indonesia, helenolivia.fisip@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat saat ini memiliki perubahan cara membaca sebuah berita, dahulu masyarakat mempunyai kecenderungan membaca Koran. Tetapi saat ini kemajuan teknologi merubah cara orang membaca berita. Perubahan itu memunculkan media baru media online, orang bisa kapan saja membaca berita. Tetapi persoalan ini memberikan respon positif dan juga negatif, kolom komentar yang ada pada media online dimanfaatkan sebagai ungkapan rasa kebencian antara pembaca, hal inilah yang terjadi pada pemberitaan pertandingan sepakbola Persib Bandung dan Persija Jakarta, pada kasus kematian Haringga Sirla, salah seorang supporter Persija Jakarta yang tewas di kroyok oleh pendukung Persib Bandung. Peneliti dalam hal ini mencoba menagalisa framing isi berita dari pemberitaan tersebut dengan melihat berbagai aspek yang dimunculkan dalam analisa framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosici. Dalam urainnya disebutkan menjadi empat struktur analisis siktaksis, skrip, tematik dan retorik. Sebagai pelengkap penelitian peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada narasumber yang paham aka isi pemberitaan media online.

Kata Kunci: Framing, Pemberitaan Detikcom, Rivalitas Suporter

ABSTRACT

Today's society has a change in the way they read news, in the past, people had a tendency to read newspapers. But nowadays technological advances are changing the way people read news. The change gave rise to new media online media, people can read news anytime. But this problem gives both positive and negative responses, the comments column in the online media is used as an expression of hatred between readers, this is what happened in the news about the football match between Persib Bandung and Persija Jakarta, in the case of the death of Haringga Sirla, a supporter of Persija Jakarta. who were killed in kroyok by Persib Bandung supporters. The researcher in this case tries to analyze the framing of the news content from the news by looking at the various aspects that are raised in the framing analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosici framing models. In its description, it is mentioned that there are four structures for analysis of the syntactic, script, thematic and rhetorical analysis. As a research undertaker, researchers also conduct in-depth interviews with sources who understand the content of online media coverage.

Keywords: Framing, Detikcom News, Supporters Rivalry

PENDAHULUAN

Fenomena berubahnya cara masyarakat mencari sebuah informasi saat ini terbilang cepat, hal ini dikarenakan perubahan bentuk media

cetak ke media online. Dahulu masyarakat hanya memiliki kecenderungan membaca koran tanpa bisa memberikan sebuah komentar, tetapi di media online justru sebaliknya. Pembaca

justru bisa membaca dan memberikan komentarnya pada media online, komentar tersebut ada yang berunsur dukungan dan ada pula yang berujung kepada ujaran kebencian. Bila hal ini dibiarkan bisa menimbulkan permusahan antara orang dengan kelompok di dunia online.

Oleh karenanya, kemudahan mendapatkan sebuah informasi dari media online tidak semata-mata dinikmati tanpa adanya ancaman atau dampak negatif yang mengikutinya. Ternyata selain banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari situs-situs berita sekarang, banyak pula yang merasakan kerugian dari media tersebut. Salah satu celah media berita online adalah sarana komentar pada konten berita, di mana setiap orang yang mengaksesnya bisa langsung memberi tanggapan. Karena memang biasanya media berita online menyediakan ruang untuk berkomentar atas berita yang disajikan.

Dengan adanya kolom komentar ini, tak jarang kita temui banyak komentar-komentar para pembaca yang menjurus pada tindakan saling ‘mengejek dan memaki’. Banyak para Pembaca saling membalas komentar dengan kata-kata yang kurang membangun sehingga ada ratusan bahkan lebih orang yang terlibat. Jika dulu sering terjadi adu fisik, kini menjadi adu kata. Setiap orang bisa dengan sesukanya berkomentar dan mengeluarkan kata-kata yang tidak membangun sebab bisa menggunakan nama samaran untuk berkomentar. Itulah salah satu kelebihan konten yang disediakan oleh media online detikcom.

Artinya, orang tersebut tidak bertanggung jawab dengan komentar yang dikeluarkannya. Kisruh komentar yang saling mengejek di media berita online, tentu seharusnya mendapat

perhatian dari media yang menyediakan ruang tersebut. Berita yang disajikan sangat bagus, namun ruang komentar yang disajikan membuat beritanya malah memicu pertengkaran kata di dunia maya. Hal ini sangat mengkhawatirkan mental orang-orang yang membacanya. Apalagi, orang paling mudah menangkap sesuatu hal dari apa yang dilihatnya dan dibacanya dengan emosional.

Hal inilah yang terjadi pada pemberitaan di media detikcom, dimana kolom komentar diisi dengan komentar positif dan negatif mengenai pertandingan antara Persija Jakarta dan Persib Bandung. Kedua supporter saling “ejek” pada kolom komentar, sehingga persoalan ini menimbulkan konflik di dunia nyata. Bukan hanya sekedar berkelahin, konflik ini juga menimbulkan kematin antar supporter. Ricko Andrean Maulana (22), seorang Bobotoh Persib Bandung, meninggal dunia. Dia mengembuskan napasnya yang terakhir setelah dirawat beberapa hari akibat dikeroyok oknum Viking. Ricko meninggal sekitar pukul 10.00 WIB, Kamis (27/7/2017), di Rumah Sakit Santo Yusuf. (Detikcom)

Dilanjutkan dengan kematian supporter Persija Jakarta Haringga Sirila yang dikroyok oknum bobotoh sebelum pertandingan Persib Bandung dan Persija. Kejadian ini bermula dari *sweeping* supporter Persib terhadap penonton yang tidak beratribut berbaju Persib. Disinilah asal mula kematian supporter Persija Jakarta Haringga Sirila. Yang menjadi sorotan masyarakat pencinta sepakbola di Indonesia.

Meskipun demikian dari beberapa anggota The Jakmanai dan Viking ada niatan untuk berdamai, menyudahi rivalitas itu agar menciptakan rivalitas yang lebih dewasa. Agar memajukan

sepak bola Indonesia, dan mengurangi korban jiwa bertambah lagi. Karena rivalitas itu hanya 2x45 menit saja selebihnya kita bineka, kita pancasila. Tidak ada pihak yang dapat menyelesaikan persoalan ini sendiri. Harus ada komitmen bersama, setidaknya pemangku kepentingan utama, Pemilik Media, Pemerintah dan masyarakat. Yang harus dipahami adalah ujaran kebencian ini bukan budaya masyarakat Indonesia, tetapi gejala global.

Sedangkan bagi detikcom hal ini adalah bentuk dari adaptasi dari bertahannya media online di Indonesia. Dalam tulisannya, detikcom menuliskan Menyikapi perkembangan seperti itu, detikcom sebagai media online generasi pertama tidak akan berdiam diri karena tentu tak ingin ditinggalkan zaman dan pembacanya. Seperti kata Bapak Evolusi Charles Darwin, bahwa yang akan bertahan bukanlah yang terkuat melainkan yang mampu beradaptasi.

Tentu saja, kami tidak perlu mengubah konsep secara mendasar sebagai media yang telah dicitrakan sebagai penyaji berita cepat. Namun, berbenah di sana-sini dengan menyesuaikan perkembangan terkini, jelas merupakan keniscayaan yang tak bisa ditawar, dan ditunda lagi.

Jadi, mengapa menunggu besok, detik ini juga kami akan mulai membuka diri dengan tulisan-tulisan yang bersifat non-berita. Baik itu kolom yang ringan, renyah dan nakal, maupun opini-opini mengenai suatu permasalahan aktual yang disajikan dengan argumentatif, menarik dan sesuai dengan karakter media online: ringkas, padat, menggoda. Bahkan, bukan tidak mungkin, ke depannya kami akan menyajikan cerita pendek —kenapa tidak?

Oleh karena itu, kami mengundang Anda, pembaca sekalian, untuk mengirimkan karya-karya terbaik ke redaksi kami. Jangan sungkan, jangan ragu, bergabunglah bersama kami dalam arus perubahan dan perkembangan media online terkini. (Surat Dari Buncit, Senin 03 April 2017, 12:35 WIB)

Dari berbagai persoalan yang muncul, peneliti akan mencoba mencari tahu bagaimana wartawan melakukan pemberitaan atas pertandingan Persib Bandung dan Persija Jakarta atas kematian supporter Persija Hairlangga Sirla. Dari beberapa berita yang ditampilkan oleh detikcom, peneliti mencoba mem-framing isi berita yang ditampilkan, sehingga peneliti akan tahu maksud dari berita-berita yang ditulis oleh detikcom.

KERANGKA TEORITIS

Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosici

Analisis Framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosici (Eriyanto, 2011:289). Analisis framing model pan dan kosicki ini adalah salah satu model yang populer. Sebagai suatu metode analisis isi, analisis framing agak berbeda dengan pendekatan yang dipakai dalam analisis kuantitatif. Pertama, analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai salah hasil stimuli psikologi yang objektif, dan karenanya maknanya dapat diidentifikasi dengan ukuran objektif pula.

Adapun pendekatan itu dapat digambarkan kedalam bentuk skema sebagai berikut:

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SIKTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan Mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan Menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antara kalimat
RETORIS Cara wartawan Menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Framing Dan Realitas

Framing itu pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tau tentang realitas social pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. Framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai frem yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita . apa yang dilaporkan oleh media sering kali merupakan hasil dari pandangan mereka (predis posisi preseptuil) wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa. Analisis framing membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama itu di kemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda. (Mulyana, 2011: 97)

Kekuasaan Dan Kekerasan Simbolik Bourdieau

Menurut Fashiri (2014:143) kekerasan dalam perilaku kekerasan dimaknai sebagai sebuah kecendrungan biologis sebagai hasil bawaan atau akibat adanya factor genetika yang mendominasi munculnya kekerasan. Konsepsi makna kedua mengasumsikan

bahwa kekerasan bukan hanya berasal dari tindakan actor atau kelompok melainkan karena dorongan biologis semata, yang diperluas oleh adanya struktur yang berperan menghasilkan kekerasan. Struktur dalam hal ini masih dimaknai secara konvensional yaitu struktur negara dan apartanya. Pemaknaan ketiga berupaya melihat kekerasan sebagai serangkaian jejaring dialektis antara actor dan struktur. Definisi ini menunjukkan adanya hubungan kekerasan yang membentuk jejaring yang saling berkaitan.

Menurut Bordieu, kekerasan berada dalam lingkup kekuasaan. Hal tersebut berarti kekerasan merupakan pangkal atau hasil sebuah praktik kekuasaan. Ketika sebuah kelas mendominasi kelas yang lain, maka di dalam proses dominasi tersebut akan menghasilkan sebuah kekerasan. Kekerasan muncul sebagai upaya kelas dominan untuk melenggengkan dominasi atau kekuasaannya dalam struktur social. Jadi kekuasaan dan kekerasan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Modal simbolik merupakan media yang mengantarkan hubungan antara kekuasaan dan kekerasan tersebut. Ketika pemilik modal simbolik menggunakan kekuatannya yang ditujukan kepada pihak lain yang memiliki kekuasaan yang lemah, maka pihak lain tersebut akan berusaha mengubah tindakan-tindakannya. Hal ini menunjukkan terjadinya kekerasan simbolik melalui peran modal simbolik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan selama 120 hari (4 bulan) mulai tanggal 15 September – Desember 2018. Dengan melakukan pengamatan berita-berita di media online Detikcom terkait pemberitaan Pertandingan Persija dan Persija.

Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara tak terstruktur dengan proses secara alamiah/informal. Wawancara ini dilakukan sekaligus melakukan pengamatan terhadap kolom komentar pemberitaan di media detikcom terkait pemberitaan ujaran

HASIL PENELITIAN

Judul Berita: Satu Suporter Tewas di Laga Persib vs Persija

Struktur	Unit	Teks	Analisa Teks
Sintaksis	Lead Paragraf 1	Sepakbola Indonesia berduka, satu orang The Jakmania tewas dikeroyok sebelum laga antara Persib Bandung vs Persija Jakarta	Wartawan detikcom mencoba memberitakan pertandingan Persib Bandung dan Persija Jakarta dengan mengangkat kasus kematian supporter Persija Jakarta Haringga Sirla
	Kutipan Paragraf 4	“Memang ada insiden pengeroyokan di luar stadion, di lapangan paker. Korban dibawah ke rumah sakit, katanya meninggal,” Kombes Irma Sugema	Detikcom berusaha mencari narasumber yang bisa dihubungi untuk dimintai informasi dengan melakukan wawancara bersama Kombes Irma Sugema
	Penutup Paragraf 5	Kejadian ini menambah catatan ke dalam dunia sepakbola Indonesia. Setidaknya sebelum kejadian ini sudah ada 57 suporter tewas, yang sebagian besar karena rivalitas antar kelompok supporter.	Dalam penutup berita wartawan detikcom memberikan informasi bahwa ada 57 suporter yang tewas dalam dalam rivalitas kelompok supporter.
SKRIP	Who Paragraf 3	Pria yang diketahui bernama	Siapa yang dimaksud dalam pemberitaan ini

kebencian Persija Jakarta dan Persib Bandung. Adapun Key Informan yang akan di wawancarai untuk penambahan informasi adalah pengamat media social dan media online Bapak Pambudi.

		Haringga Sirla tewas di tempat dalam keadaan bersimbah darah	adalah Haringga Sirla
	What Paragraf 3	Bobotoh melakukan pengeroyokan ke seorang The Jakmania di sekitaran area stadion.	Apa yang dimaksud dalam pemberitaan ini adalah supporter Persib Bandung Bobotoh melakukan pengeroyokan terhadap supporter Persija Jakarta The Jakmania.
	Why Paragraf 2	Satu orang The Jakmania tewas dikeroyok sebelum laga antara Persib vs Persija Jakarta bergulir	Kenapa hal ini menjadi pemberitaan, karena ada seorang The Jakmania yang tewas dikeroyok.
	When Paragraf 2	Minggu (23/9/2018)	Waktu kejadian penulisan berita Kapan 23 September 2018
	Where Paragraf 2	Di Gelora Bandung Lautan Api	Peliputan kejadian ini di Bandung, di stadion Glora Bandung Lautan Api
	How Paragraf 3	Sebelum laga bergulir, Bobotoh melakukan pengeroyokan ke seorang The Jakmania di sekitaran area stadion.	Kematian supporter the jakmania terjadi sebelum pertandingan dimulai. Dimana bobotoh melakukan <i>sweeping</i> terhadap penonton yang menyaksikan pertandingan tersebut
Tematik	Detail, Koherensi,	Kejadian ini menambah	Wartawan detikcom ingin

	bentuk kalimat. Paragraf 5	catatan ke dalam dunia sepakbola Indonesia. Setidaknya sebelum kejadian ini sudah ada 57 supporter tewas, yang sebagian besar karena rivalitas antar kelompok supporter.	mengingatkan bahwa perseteruan supporter telah menewaskan 57 orang. Jadi sampaikan rivalitas supporter di liga Indonesia bisa berakhir.
Retoris		Icon Senang 4 % Terhibur 2% Terinspirasi 0% Bangga 0% Terkejut 0% Sedih 29% Takut 0% Marah 65%	Dalam isi berita, detikcom membuat polling yang berbentuk <i>imot icon</i> terhadap berita yang dibuat, hasilnya Senang 4 %, Terhibur 2%, Terinspirasi 0%, Bangga 0%, Terkejut 0%, Sedih 29%, Takut 0%, Marah 65%

		<p>khusus dari PSSI, pihak klub, dan pihak keamanan. Akhirnya satu nyawa lagi melayang saat laga Persib vs Persija di Stadion GBLA. Haringga Sirla tewas akibat dikeroyok,” kata Akmal Marhali, Koordinator #SaveOurSoccer, dalam rilis yang diterima detikSport</p> <p>“Nyawanya sangat murah di sepakbola Indonesia. Tak pernah ada penyelesaian baik secara hukum sepakbola maupun hukum kriminalitas secara tuntas. Akhirnya, dianggap “membunuh” menjadi hal biasa di sepakbola Indonesia. Karena tidak ada antisipasi dan penanganan kasus secara serius dan tunas.”</p> <p>“PSSI dan Pemerintah harus tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepakbola yang menyebabkan tumbal nyawa”</p>	<p>supporter yang menewaskan korban jiwa belum mendapat perhatian serius dari organisasi PSSI dan juga pemerintah.</p> <p>Tapi sayang narasumber yang diwawancarai buka sosok yang menjadi <i>public figur</i></p>
--	--	--	--

Judul Berita: SOS: Haringga Korban Keenam Dari Liga Persib vs Persija

Struktur	Unit	Teks	Analisa Teks
Sintaksis	Lead Paragraf 1	Pertandingan antara Persib Bandung dan Persija Jakarta kembali menelan korban jiwa. Haringga Sirla menjadi korban keenam dari laga antara kedua tim tersebut.	Pembuka yang ditulis oleh wartawan detikcom langsung menuliskan nama korban yang meninggal akibat pengeroyokan supporter Haringga Sirla
	Kutipan	“Kasus kematian supporter menjadi masalah serius sepakbola Indonesia. Sayangnya, hal ini tidak mendapatkan perhatian	Dalam kutipan hasil wawancara dengan Akmal Marhali, Koordinator #SaveOurSoccer, wartawan mencoba mengkritik bahwa rivalitas

	Penutup	Dalam catatan SOS, Haringga merupakan korban jiwa keenam dari pertandingan yang melibatkan Persib dan Persija sejak 2012	Wartawan detikcom memberikan uraian bahwa sejak 2012 rivalitas supporter antara Persib Bandung dan Persija Jakarta telah menewaskan 6 orang dari kedua supporter.
SKRIP	Who	Akhirnya satu nyawa lagi melayang saat laga Persib vs Persija di stadion GBLA. Haringga Sirla tewas akibat dikeroyok.	Siapa yang dimaksud dalam pemberitaan ini adalah Haringga Sirla
	What	Kasus kematian supporter menjadi masalah masalah serius sepakbola Indonesia. Sayangnya, hal ini tidak mendapatkan perhatian khusus dari PSSI, pihak klub, dan pihak keamanan.	Apa yang membuat berita ini ditulis karena Kasus kematian supporter menjadi masalah masalah serius sepakbola Indonesia, tetapi belum mendapatkan perhatian serius dari semua pihak.
	Why	Haringga Sirla tewas akibat dikeroyok.	Kenapa hal ini menjadi pemberitaan, karena ada seorang The Jakmania yang tewas dikeroyok.
	When	Minggu (23/9/2018)	Waktu kejadian penulisan berita Kapan 23 September 2018
	Where	Di Gelora Bandung Lautan Api	Peliputan kejadian ini di Bandung, di stadion Glora Bandung Lautan Api
	How	Menurut Save Our Soccer	Kejadian ini ditulis oleh

		(SOS) berulangnya kasus kematian supporter karena taka da penyelesaian yang tegas secara hukum sepakbola dan hukum kriminalitas. Kurangnya perhatian dari PSSI, klub dan pihak keamanan juga disebut turut berpengaruh.	wartawan detikcom hasil wawancara dengan Save Our Soccer (SOS) yang tidak adanya perhatian dari petinggi sepakbola di Indonesia yaitu PSSI, pengelola sepak bola dan pihak keamanan.
Tematik	Detail, Koherensi, bentuk kalimat.	Nyawanya sangat murah di sepakbola Indonesia. Tak pernah ada penyelesaian baik secara hukum sepakbola maupun hukum kriminalitas secara tuntas. Akhirnya, dianggap "membunuh" menjadi hal biasa di sepakbola Indonesia. Karena tidak ada antisipasi dan penanganan kasus secara serius dan tunas."	Kematian karena rivalitas supporter bagi mereka yang berseteru dianggap hal yang biasa. Bahkan membunuh menjadi ajang balas dendam bagi kedua belah pihak supporter.
Retoris	Grafis	Icon Senang 0 % Terhibur 0% Terinspirasi 0% Bangga 33% Terkejut 0% Sedih 0% Takut 0% Marah 67%	Dalam isi berita, detikcom membuat polling yang berbentuk <i>imot icon</i> terhadap berita yang dibuat, hasilnya Senang 0 %, Terhibur 0%, Terinspirasi 0%, Bangga

			33%, Terkejut 0%, Sedih 29%, Takut 0%, Marah 67%
--	--	--	--

Judul Berita: Suporter Tewas Berulang Karena PSSI Tak Pernah Beri Hukuman Berat

Struktur	Unit	Teks	Analisa Teks
Sintaksis	Lead		Detikcom membuka lead dengan analisa langsung ke pokok persoalan bahwa rivalitas supporter Persib dan Persija sudah sering memakan korban jiwa. Tetapi regulasi PSSI selalu menjatauhkan hukum yang ringan dan hal ini bisa terus berulang.
	Kutipan	“saya katakana suatu hal yang biasa dalam bermain sepakbola, ada menang, seri, dan kalah. Semua harus bisa kita terima dengan lapangan dada. Untuk kesekian kalinya lagi, ada supporter yang sampai meninggal, ini sudah sangat keterlaluhan dan biadab. Tidak punya hati lagi. Mau sampai kapan sepak bola kita seperti ini,” kata	Narasumber yang dipilih oleh detikcom adalah Manajer Persija, Ardhi Tjahjoko. Yang menyoroti bahwa dalam setiap pertandingan pasti ada yang kalah dan menang. Jadi jangan ada korban jiwa dari setiap pertandingan

		Manajer Persija, Ardhi Tjahjoko. “Saya berharap PSSI dan PT LIB bisa mengevaluasi peraturan dalam setiap pertandingan. Ini tidak bisa dianggap sepele karena nyatanya sampai saat ini masih terjadi. Mudah-mudahan bisa dijadikan bahan pelajaran dan pertimbangan, sambungnya”	n. PSSI dan LIB harus mengevaluasi atas kejadian ini
	Penutup	Teranyar, PSIM Yogyakarta terkena potongan Sembilan poin karena masalah tersebut pada April 2018. Uniknya, hukuman itu diberikan PSSI dalam surat 1624/UDN/821/IV-2018 setelah dapat instruksi dari FIFA.	Kematian supporter menjadi sesuatu hal yang biasa bagi organisasi PSSI. Bahkan turunya sanksi karena adanya teguran dari organisasi sepak bola dunia yaitu FIFA.
SKRIP	Who	Haringga Sirla adalah korban terbaru dari panasnya tensi laga Persib vs Persija. Dia merengang nyawa di stadion Gora Bandung Lautan Api (GBLA)	Siapa yang dimaksud dalam pemberitaan ini adalah Haringga Sirla
	What	Total sudah ada tujuh korban tewas dari brutalnya rivalitas antara supporter Persib dan Persija. Jumlah itu terhitung sejak Meninggalnya	Kejadian ini telah menewaskan 7 orang supporter dari rivalitas supporter Persib Bandung dan Persija Jakarta.

		Rangga Cipta Nugraha pada Mei 2012.	
	Why	Haringga Sirla adalah korban terbaru dari panasnya tensi laga Persib vs Persija	Kenapa hal ini menjadi pemberitaan, karena ada seorang The Jakmania yang tewas, akibat rivalitas supporter Persib dan Persija.
	When	Minggu (23/9/2018) siang WIB	Waktu kejadian penulisan berita Kapan 23 September 2018
	Where	Di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GLBA)	Peliputan kejadian ini di Bandung, di stadion Gora Bandung Lautan Api
	How	Untuk pengurangan poin akibat kerusakan supporter sampai merenggut korban jiwa belum pernah ada sampai saat ini. Hukuman pengurangan poin sejauh ini Cuma berlaku untuk klub-klub yang menunggak gaji.	Kasus kematian ini menjadi hal yang belum ditangani serius oleh PSSI. Akibatnya masing-masing klub seakan “menutup mata” atas kematian supporternya. Justru keluar sanksi kalau klub menunggak gaji.
Tematik	Detail, Koherensi, bentuk kalimat.	Ada hukuman dari kejadian itu yang dijatuhkan oleh Komdis PSSI. Akan tetapi, semua hukuman yang dijatuhkan sangat ringan untuk ukuran nyawa.	Rivalitas antar supporter yang terjadi di liga sepakbola Indonesia, terhadap kasus kematian supporter

			hanya sanksi ringan, akibatnya kejadian ini berulang terjadi.
Retoris		Icon Senang 0 % Terhibur 0% Terinspirasi 0% Bangga 10% Terkejut 0% Sedih 30% Takut 0% Marah 60%	Dalam isi berita, detikcom membuat polling yang berbentuk <i>imot icon</i> terhadap berita yang dibuat, hasilnya Senang 0 %, Terhibur 0%, Terinspirasi 0%, Bangga 10%, Terkejut 0%, Sedih 30%, Takut 0%, Marah 60%
	Grafis		

PEMBAHASAN

Menurut Pambudi pengamat media social dan media online mengungkapkan bahwa detikcom merupakan media yang populer di Indonesia, perbedaan detikcom dengan media lain bahwa detikcom lebih menonjolkan permasalahannya lebih membahas permukaan masalah. Dari namanya saja dapat dipahami bahwa nilai kehangatan berita menjadi hal yang penting dari detikcom. Untuk konten berita sangat mudah untuk ditemukan, detikcom menyediakan menu-menu berita yang lekat dengan masyarakat, seperti olahraga, politik, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Menu-menu tersebut tersedia dalam setiap laman yang ada pada web tersebut.

Dari unsur berita lead yang ditampilkan detikcom hanya sebatas memberikan sebuah informasi pemaparan yang telah disampaikan oleh wartawan, sementara narasumber yang dihadirkan untuk menjelaskan

persoalan kasus yang diangkat “hitungannya” masuk dalam kategori dua (narasumber bukan utama atau pakarnya). Seharusnya media sebesar detikcom bisa menghadirkan narasumber yang benar-benar mampu dikenal publik. Untuk penutup berita, karena ini berita online jadi penutup yang ada sudah cukup mewakili lead dan isi.

Dalam unsur penulisan berita, berita yang ditampilkan sudah memenuhi unsur-unsur jurnalistik 5W+1H, tetapi kritikan yang disampaikan bahwa media online detikcom hanya menggunakan satu narasumber, sehingga dikhawatirkan berita yang ditulis tidak berimbang. Jangan sampai berita yang ditulis merugikan salah satu pihak saja. Dewan Pers sudah mendorong media online untuk bisa menghadirkan dua narasumber dalam satu berita, seperti halnya media cetak. Tetapi keterbatasan waktu, berita hanya menampilkan satu narasumber.

Sementara peneliti menilai bahwa teks yang ditampilkan oleh media online detikcom pada Pertandingan Persija dan Persib Bandung, pada kasus kematian supporter Hairlangga Sirla. Tidak mengandung unsur ujaran kebencian, tetapi kolom komentar yang membuat berita tentang Persib Bandung ataupun Persija Jakarta, ada beberapa “oknum” yang melakukan ujaran kebencian. Bila ini dibiarkan permusahan antar supporter Persib dan Persija tidak akan pernah selesai.

Sementara dalam simbol dan gambar hasil berita yang dimuat, detikcom lebih unggul dari beberapa media online yang lainnya, detikcom memiliki simbol-simbol icon yang terdiri dari senang, terhibur, terinspirasi, bangga, terkejut, sedih, takut, marah yang bisa menampilkan jumlah persen hasil komentar pembaca, sementara media online juga ada icon, akan tetapi tidak konsisten menampilkan jumlah persen hasil komentar. Simbol berasal dari bahasa latin *symbolicum* (semula dari bahasa Yunani

symbolon berarti tanda untuk mengartikan sesuatu).

Sebuah simbol adalah ‘sesuatu’ yang terdiri atas ‘sesuatu’. Suatu makna dapat ditunjukkan oleh simbol. Dalam berkomunikasi pasti didapati adanya tanda dan simbol, tanda dan simbol mempunyai pengertian yang berberda, tanda mempunyai satu arti (yang sama bagi semua orang) dan tanda juga adalah dasar dari semua komunikasi karena tanda menjelaskan sesuatu tentang dirinya sendiri sedangkan simbol mempunyai banyak arti (tergantung pada siapa yang menafsirkannya).

Manusia berkomunikasi dengan bahasa, bahasa tergantung pada kata dan tata bahasa. Semua bahasa yang digunakan adalah simbol, karena mempunyai banyak arti. Karena simbol selalu diwakili oleh kata-kata yang dapat saja memiliki pengertian yang berbeda-beda, maka oleh Vedeber (1986) dikatakan, komunikasi verbal lisan manapun tertulis tergantung pada penguasaan kata dan tata bahasa (Liliweri, 2011:350).

Fenomena pemberitaan Persija Jakarta dan Persib Bandung merupakan sebuah makna yang dimanfaatkan oleh media detikcom untuk menaikkan sebuah traffic pemberitaan, dari sumber social media Berita Liga Indonesia diinformasikan bahwa Persib Bandung dan Persija Jakarta menjadi trending tontonan tertinggi di televisi dan pemberitaan paling dicari dimedia google pencarian.

Brown (1985) berpendapat dalam mendefinisikan makna ialah sebagai kemampuan total untuk mereaksi terhadap bentuk linguistik. Makna denotasi adalah suatu kata yang mengarah kepada sesuatu yang dimaksud oleh kata itu, denotasi sendiri merupakan identifikasi eksplisit dari yang dimaksud, dan ada pula makna konotatif yang merupakan gambaran yang lebih luas dari ide-ide dan perasaan serta tendensi-

tendensi perbuatan yang terbentuk disekitar suatu kata terhadap komponen-komponen makna secara implisit. (Caroeboka, 2017:40)

KESIMPULAN

Dalam teks berita yang disampaikan oleh Detikcom wartawan mencoba menampilkan sebanyak mungkin informasi yang dicari masyarakat. Teks dapat diartikan kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, yang diwujudkan melalui tulisan, disampaikan oleh pengirim guna menyampaikan pesan kepada penerima. Sebuah teks sangat penting untuk memberikan kesan atau makna secara menyeluruh apabila elemen yang lain gagal dalam memberikan makna.

Detikcom menawarkan kecepatan dan aktualitas dalam berita, akan tetapi tidak selalu lengkap dengan keenam unsur berita yang dikenal sebagai 5W+1H. Detikcom mengenalkan running news yaitu penyajian berita serial seperti breaking news stasiun CNN atau seperti di beberapa kantor berita asing. Hadirnya detikcom membuat berita online di Indonesia ikut meramaikan berita online yang lebih atraktif.

Dalam pemberitaan yang menampilkan Persib Bandung dan Persija Jakarta dalam kasus Harilangga Sirla, Detikcom mencoba memberikan informasi yang jelas dan akurat, akan tetapi ada beberapa “oknum supporter” yang memberikan komentar ujaran kebencian. Sehingga memunculkan rasa dendam antar kedua supporter. Hal ini harus menjadi perhatian serius PSSI agar kejadian ini tidak terulang lagi

DAFTAR PUSTAKA

Anat Ben David. 2016. *The Open University of Israel*, Israel & ARIADNA MATAMOROS-FERNÁNDEZ Queensland University of Technology,

Australia. *Hate Speech and Covert Discrimination on Social Media: Monitoring the Facebook Pages of Extreme-Right Political Parties in Spain*. International Journal of Communication Barry Richards. 2018. Bournemouth University, UK. *The Emotional Public Sphere and Its Importance: Freedom of Speech as a Case Study*. International Journal of Communication.

Creswell, Jhon W 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Di Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar

Christiany Juditha Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. *HATESPEECH di MEDIA ONLINE: KASUS PILKADA DKI JAKARTA 2017*

Dewi Maria Herawati Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Dua, Mikhael. 2007. *Filsafat Ilmu Pengetahuan (Telaah Analitis, Dinamis, dan Dialektis)*. Yogyakarta. Penerbit Leladero

Edi Santoso. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed. *PENGENDALIAN PESAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) DI MEDIA BARU MELALUI PENINGKATAN LITERASI MEDIA*

Herdiansyah 2010. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Jakarta. Penerbit Rajawali Pers

Fashiri, Fauzi. 2014. *Pierre Bordieau; Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta. Penerbit Jalasutra

Furchan, Ahmad 2004. *Pengantar Penelitian Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta. Penerbit Pustaka Pelajar

Gallois, Cynthia, Victor J. Callan, dan Julie-Anne Mckenzie Palmer. 2006. *The Influence of Applicant Communication Style and Interviewer Characteristics on Hiring Decisions*.

Ida Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta. Penerbit Prenada Group

Kuswarno Engkus. 2013. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung. Penerbit Widya Padjajaran

Matti Pohjonen. 2017 Africa's Voices Foundation, UK & SAHANA UDUPA Central European University, Hungary. *Extreme Speech Online: An Anthropological Critique of Hate Speech Debates*. International Journal of Communication

McKay, Matthew, Martha Davis, dan Patrick Fanning. 2009. *Messages: The Communication Skills Book*. Oakland: New Harbinger Publications.

Morisson. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. Penerbit Prenadamedia Group

Neuman, W. Lawrence 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Indeks

Poespowardojo, Soerjanto. T.M & Alexander Seran. 2016. *Diskursus Teori – Teori Kritis: Kritik Atas Kapitalisme Klasik, Modern, dan Kontemporer*. Jakarta. Penerbit Kompas

Reid, R. & Sanders Nada R. 2010. *Operation Management: An Integrated Approach. Fourth Edition. Wiley International Edition. United States*

Ronda Mirza. 2018. *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi, Tinjauan Teoritis, Epistimologi, Aksiologi*. Tangerang. Penerbit Indigo Media

Salim, Agus 2006. *Teori & Paradigma (Penelitian Sosial)*. Yogyakarta. Penerbit Tiara Wacana

Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit ALFABETA

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya

Thompson, Jhon B 2007. *Analisis Ideologi (Kritik Wacana Ideologi – ideology Dunia)*. Yogyakarta. Penerbit IRCiSol

Biodata Penulis

Achmad Budiman Sudarsono., M.IKOM saat ini menjadi dosen tetap Ilmu Komunikasi Universitas Satya Negara Indonesia (USNI), Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Satya Negara Indonesia (2008) Ilmu Komunikasi Peminatan Jurnalistik dan Strata Dua (S2) di Universitas Mercu Buana (UMB) tahun 2012 dengan konsentrasi Industri Media dan Politik. Saat ini sedang menyusun Desertasi (S3) dengan judul Habitus Aktor Sosial Pada Media Sosial Instagram di Universitas Sahid, Jakarta.

Helen Olivia, S.Ikom., M.Ikom adalah dosen di Universitas Satya Negara Indonesia. Menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Prof. Dr. Moestopo (B) Jakarta Tahun 2007. Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi (Humas) dan menyelesaikan Strata Dua (S2) Magister Komunikasi Korporat Tahun 2012. Selain aktif mengajar juga aktif sebagai narasumber PR, moderator, MC untuk kegiatan seminar politik komunikasi, menghandle event dan peneliti komunikasi.